

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA SISWA
DI SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MELI RAMADANTI
NIM. 210213007**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PADA SISWA DI
SMAN 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh :

MELI RAMADANTI
NIM. 210213007

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing

AR-RANIRY



Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D.,
NIP. 197110182000032002

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK
MENINGKATKAN PERGAULAN PADA SISWA DI SMAN 1
KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 30 Juni 2025 M

4 Muharram 1447 H

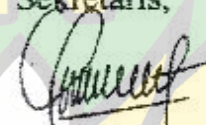
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



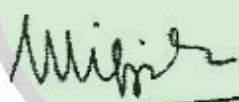
Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,



Desi Arliani, M.Pd
NIP. -

Penguji I,



Miftahul Jannah, M.Si., Ph.D
NIP. 197601102006042002

Penguji II,



Nuzliah, M.Pd
NIP. 199004132023212015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meli Ramadanti

NIM : 210213007

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Siswa Di Sma N 1 Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asku
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawab dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Meli Ramadanti

ABSTRAK

Nama : Meli Ramadanti
Nim : 210213007
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Siswa Di SMA N 1 Krueng Barona Jaya
Tebal Skripsi : 70 halaman
Pembimbing : Fatimah, S.Ag., M.Si

Etika pergaulan merupakan suatu cara untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, kesopanan, keramahan dan kendali emosional. Etika pergaulan harus segera diberikan pemahaman karena bila tidak dapat menjadikan seseorang tidak memiliki rasa hormat dan perilaku yang kurang sopan terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolik terhadap peningkatan etika pergaulan siswa di SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan (one group pre-test, post-test). Teknik pengumpulan data menggunakan bentuk skala liker dengan populasi sebanyak 60 dari kelas X1 dan X2, dengan pemilihan sampel menggunakan propuse sampling sebanyak 12 orang siswa yang mengalami tingkat etika pergaulan yang kurang. Hasil penelitian etika pergaulan siswa yang dimiliki oleh siswa SMA N 1 Kreung Barona Jaya rata-rata berada dalam kategori sedang. Setelah dilakukan treatment I dan II dengan menggunakan teknik modeling simbolik, didapatkan rata-rata nilai posttest berada di kategori tinggi, yang artinya etika pergaulan siswa mengalami kenaikan. Hasil korelasi menunjukkan bahwa nilai t tabel dengan derajat kebebasan (df) 12 sebesar 2, 178, dan nilai t hitung sebesar 16,316 yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat diperoleh bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

Kata kunci: **etika pergaulan, teknik modelling simbolik**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Pada Siswa Di SMA N 1 Krueng Barona Jaya”, Skripsi ini dipersiapkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Strata 1 pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada Kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang sangat besar kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi, Oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Fatimah, S.Ag., M. Si. Ph. D. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dan juga sebagai dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa sepanjang penulisan skripsi.
3. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M. S.Ed. selaku sekretaris Program Studi bimbingan konseling.
4. Ibu Miftahul Jannah, M.Si., Ph.D dan Ibu Nuzliah, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi.
5. Ibu desi Arliani, M.Pd selaku sekretaris siding yang telah memfasilitasi pelaksanaan siding skripsi.

6. Untuk orang tua tercinta, Ibunda Arlinda dan Ayahanda Budi Susanto, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini adalah wujud dari rasa hormat dan cinta saya kepada kalian. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan untuk Ayah dan Ibu.
7. Terima kasih kepada Kakak Risna Wati, Rista Wulandari, Adik Rinaldi, S.Pd, dan seluruh keluarga besar atas kasih sayang, doa, nasihat, motivasi, serta dukungan materil yang tiada henti selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry. Dukungan kalian menjadi semangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini.”
8. Untuk sahabatku saya mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan selama aku menjalani proses penulisan skripsi ini. Kehadiran kalian membuat semuanya terasa lebih ringan dan memotivasi aku untuk terus berjuang sampai selesai.
9. Abang Bripda Ihsan Putra Simahbengi, terima kasih tak terhingga atas segala bantuan, dukungan, saran, dan semangat yang abang berikan. Kehadiran abang menjadi cahaya yang menyinari setiap langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya mengurangi perilaku etika pergaulan dilingkungan sekolah. Amin

Banda Aceh, 18 Juni 2025
Penulis,

Meli Ramadanti
NIM. 210213007

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8

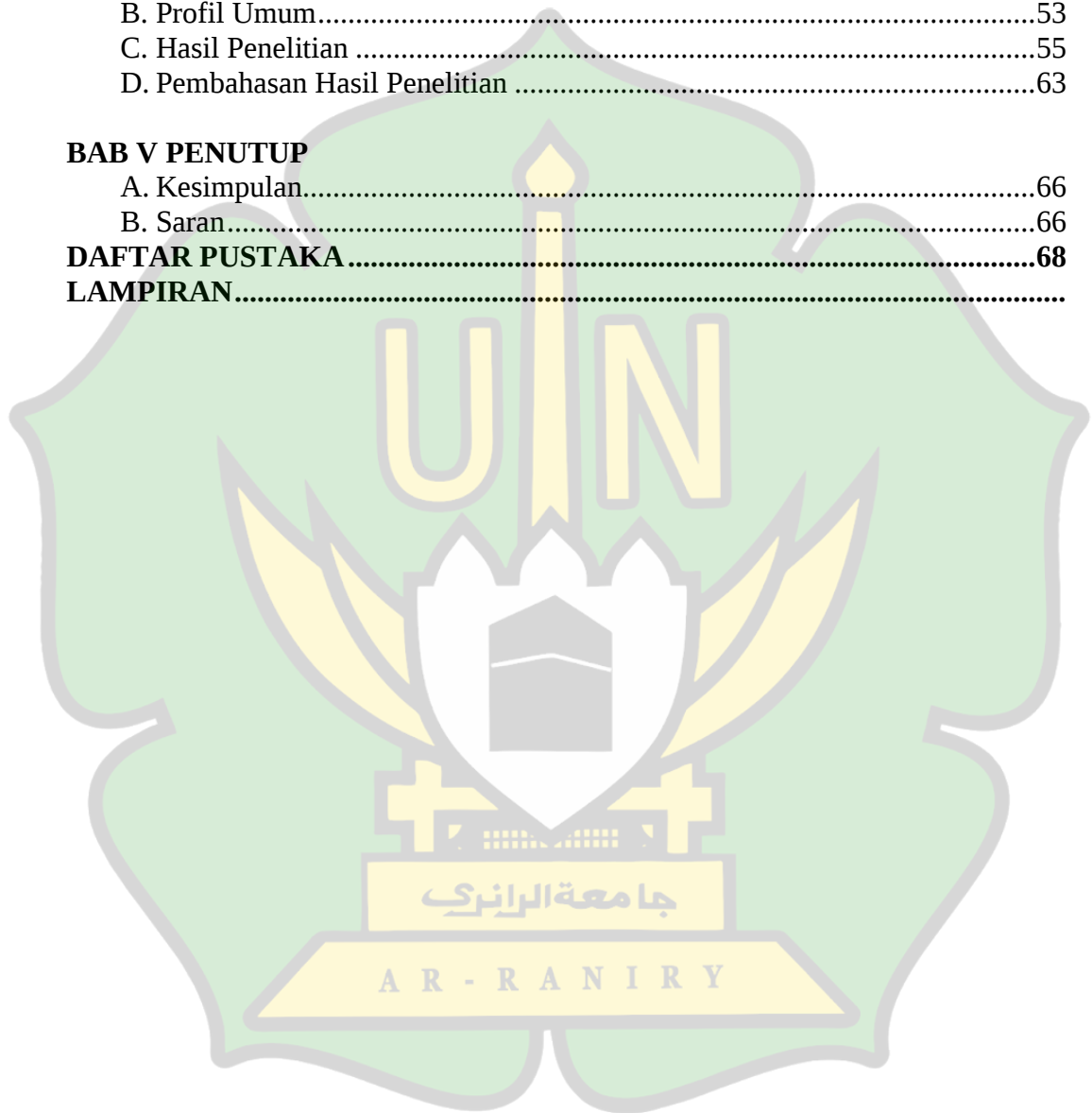
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Teknik Modeling Simbolik	11
1. Pengertian Teknik Modeling Simbolik	11
2. Tujuan Teknik Modeling Simbolik	14
3. Manfaat Teknik Modeling Simbolik	15
4. Langkah-Langkah Teknik Modeling Simbolik	17
5. Kelebihan Teknik Modeling Simbolik	19
B. Etika Pergaulan	20
1. Pengertian Etika Pergaulan	20
2. Tujuan Etika Pergaulan	22
3. Ciri-Ciri Etika Pergaulan	23
4. Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pergaulan	25
5. Prinsip-Prinsip Etika Pergaulan	27
6. Indikator Etika Pergaulan	30
C. Konseling Kelompok	31
1. Pengertian Konseling Kelompok	31
2. Tujuan Konseling Kelompok	33
3. Asas Inti Konseling Kelompok	34
4. Langkah-Langkah Konseling Kelompok	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknis Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Uraian Lokasi Penelitian	47
B. Profil Umum.....	53
C. Hasil Penelitian	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Jumlah Populasi	35
Tabel 3.3	Jumlah Sanpel Penelitan	37
Tabel 3.4	Kisi Kisi Instrumen.....	41
Tabel 3.5	Skor Alternatif Jawaban.....	42
Tabel 4.1	Identitas SMA 1 Krueng Barona Jaya.....	47
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4.3	Kategori etika pergaulan siswa	53
Tabel 4.4	Persentase etika pergaulan	54
Tabel 4.5	Hasil preetest etika pergaulan	56
Tabel 4.6	Hasil posttest etika pergaulan	59
Tabel 4.7	Persentase posttest etika pergaulan	60
Tabel 4.8	Uji Normalitas etika pergaulan	61
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Paided Sample Test.....	62
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Paided Sample Correlations.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penunjukkan Pembimbing.....	72
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 3. Surat Izin Dari Dinas Pendidikan.....	74
Lampiran 4. Surat Izin Penggunaan Instrumen.....	75
Lampiran 5. Angket Etika Pergaulan.....	76
Lampiran 6. Hasil Pree-Tets.....	79
Lampiran 7. Hasil Post-Test.....	80
Lampiran 8. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).....	81
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	84
Lampiran 10. Hasil Uji T.....	85
Lampiran 11. Dokumentasi.....	86
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, keagamaan, etika mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan demikian, pendidikan menjadi alat penting dalam membentuk kompetensi dan karakter serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Guru memiliki peran menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, menyampaikan materi pelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Namun, dalam menjalankan perannya, guru sering kali lebih fokus pada penyampaian pelajaran, dan kurang memiliki perhatian pada perilaku siswa atau etika pergaulan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Etika pergaulan merupakan rasa hormat terhadap orang lain. Menurut Anita Tiara Ayu, etika pergaulan adalah sebagai suatu cara untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, kesopanan, keramahan dan kendali emosional.² Lebih lanjut Susi Ratna dkk, etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku

¹ Ariel Wibowo dan Duwi Rahmadi, Best Score Psikotes Kerja, (Surakarta: Genta Smart, 2015), hal 1

² Anita Tiara Ayu, Dkk, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Di Smp Ma'arif 4 Pamekasan, Jurnal of Guidance and Counseling Inspiration, Vol. 1, No. 2 (2020)

individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.³ Etika pergaulan dapat menjadi arah dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai di antara individu dengan individu terutama dalam lingkungan sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang baik dan positif.

Etika pergaulan sangat diperlukan agar tercipta suasana yang harmonis, di mana siswa dapat saling menghormati, berkomunikasi secara sopan, dan bekerjasama dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, penerapan etika pergaulan di kalangan siswa seringkali mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, dan minimnya pembinaan. Hal ini berdampak pada rendahnya penerapan etika pergaulan di lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut menyebabkan etika pergaulan siswa rendah.

Menurut Rama, Dkk, ciri-ciri etika pergaulan yang rendah diantaranya perilaku yang selalu menyakiti orang lain, tutur kata yang diucapkan kurang menghargai dan menghormati orang lain, selalu menyinggung perasaan orang lain, mudah marah dan tidak dapat mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap yang tidak mencerminkan sopan santun serta keramahan terhadap orang lain.⁴

Lebih lanjut Menurut Fiqh dalam Samsul Hadi, ciri-ciri etik pergaulan yang

³ Susi Ratna Sari, Dkk, Layanan Informasi Mengenai Etika Pergaulan Siswa Di Kelas X Sma Negeri 1 Serawai Kabupaten Sintang, : Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 3 No. 3, (2023)

⁴ Rama, Dkk, Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Martapura, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol. 5, No. 2, (2019)

kurang seperti kurangnya memiliki rasa percaya diri, kurangnya tingkah laku dan ucapan, kurang bersikap sopan dan ramah, dan mengecewakan dan membuat orang marah.⁵

Etika pergaulan yang baik perlu dimiliki oleh setiap siswa agar pada pergaulannya mampu berjalan dengan baik ketika berada di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Jika permasalahan ini tidak terselesaikan, maka siswa tidak mampu untuk menampilkan diri yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku sehingga dapat mengganggu, menyinggung, menyakiti perasaan dan pikiran orang lain serta tidak dapat menempatkan diri yang baik di dalam suatu lingkungan seperti di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Menurut Poedjawitan dalam Hariandi ahmad, etika pergaulan pada lingkungan sekolah di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: Pertama, kehendak bebas seperti melakukan kebebasan memilih. Kedua, tindakan kata hati seperti kata hati menghadapi dalam kondisi tertentu. Ketiga, obyektif dan subyektif, dimana subjektif ialah penilaian mempertimbangkan seluruh situasi, sedangkan subyektif adalah penilaian berdasarkan pendirian.⁶ Sedangkan menurut Salam, faktor yang mempengaruhi etika pergaulan diantaranya, pengaruh kebiasaan, pendidikan, agama, dan kesadaran jiwa.⁷

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan etika pergaulan, memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus terutama di lingkungan sekolah. Di dalam

⁵ Samsul Hadi, pengaruh teknik modelling simbolik terhadap etika pergaulan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, Jurnal Of Mandalika Literature, Vol. 3, No. 1 (2022)

⁶ Hariadi Ahmad, Hubungan etika pergaulan dengan konsep diri siswa SMA di kabupaten sumatera barat, Jurnal Realita bimbingan dan konseling UPM, Vol. 8, No. 1 (2023), hal 135

⁷ Ibid, hal 136

kelas siswa memerlukan penanganan khusus dari guru BK (Bimbingan Konseling) yang mengambil peran aktif dalam menangani masalah tersebut. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa dalam memahami etika pergaulan adalah dengan teknik modelling.

Teknik modeling adalah proses di mana individu belajar dengan mengamati orang lain. Teknik modeling ini merupakan salah satu komponen teori belajar yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Modeling* melibatkan pembelajaran melalui pengamatan, dimana perilaku seorang model atau beberapa model (teladan) berperan sebagai perangsang bagi pikiran, sikap atau perilaku pengamatan perilaku model. Sebagai teknik konseling, modelling dapat digunakan sebagai salah satunya permasalahan perilaku siswa dalam kelas.⁸ Tujuan penggunaan teknik modelling disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan klien, yaitu untuk memperoleh tingkah laku sosial yang lebih adaptif.⁹

Teknik modeling atau meniru sebenarnya berbeda. Modeling bukan hanya tentang mengikuti apa yang dilakukan orang lain, tetapi juga melibatkan penyesuaian perilaku yang bisa dilihat. Dengan teknik modeling, seseorang bisa menciptakan perilaku baru yang belum pernah ada sebelumnya. Ini bisa terjadi karena adanya kemampuan yang berdasarkan pengetahuan nyata, atau yang sering disebut kognitif. Perilaku dari seorang model menjadi gambaran dalam pikiran

⁸ Muhammad Azis Darmawan, Pengantar psikologi abnormal, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hal 135

⁹ Ibid 136

kita dan juga bisa diubah menjadi kata-kata yang bisa kita ingat kembali.¹⁰ Dengan demikian, teknik modeling tidak hanya mengikuti saja, tetapi juga mengembangkan perilaku atau sikap yang lebih baik berdasarkan apa yang dilihat. Hal ini dapat membangun perilaku ataupun etika pergaulan yang baik terutama bagi siswa, seperti saling menghargai dan berempati sesama teman dan guru. Dengan cara ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dalam pergaulan sosial.

Salah satu jenis teknik modeling yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan perilaku atau etika pergaulan siswa di kelas adalah teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik merupakan suatu model teknik pembelajaran dalam bentuk penokohan atau model dengan melalui gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide dan lain sebagainya.¹¹ Lebih lanjut Siti Rahmi, menjelaskan bahwa modeling simbolik adalah model yang melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio.¹² Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain menentukan sifat-sifat model, menjadikan perilaku yang diinginkan sebagai acuan, menyiapkan media yang akan digunakan, menyajikan model, dan menguji model di lapangan.¹³

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa teknik modelling simbolik memiliki manfaat. Dengan teknik modeling simbolik memiliki peranan

¹⁰ Asitya Lupi Tania, Dkk, Usaha Pemberian layanan yang optimal guru BK Pada masa pandemi Covid-19, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 476

¹¹ Nusulul Chikmi, Bimbingan dan penyuluhan, (Jawaw Barat: Jejak, 2023), hal 289

¹² Siti Rahmi, bimbingan dan konseling pribadi sosial, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal 159

¹³ Ibid, hal 137

positif dalam membantu siswa mengurangi masalah etika pergaulan.¹⁴ Teknik modelling terbukti efektif untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.¹⁵ Dengan demikian, teknik modelling simbolik dapat mengatasi masalah etika pergaulan pada siswa.

Berdasarkan observasi awal, memperlihatkan bahwa etika pergaulan siswa di SMA N 1 Kreung Barona Jaya. Disini, timbul permasalahan dimana terdapat beberapa dari siswa yang tidak beretika saat disekolah seperti tidak menghargai guru, ada yang ngobrol atau berbicara dengan temannya saat belajar, tidak memperhatikan apa yang guru ajarkan, ada yang memegang hp saat belajar, tidak sopan kepada gurunya bahkan ada yang tidur dikelas. Kemudian siswa ada yang tidak berpakaian sesuai dengan kebijakan sekolah, keluar masuk tanpa izin dan ada yang ada yang marah ketika dilarang menggunakan handphone saat belajar.

Data ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru, bahwa masih terdapat siswa yang belum mencerminkan etika pergaulan di lingkungan sekolah. Misalnya, saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat berbicara dengan sebangku, keluar kelas tanpa izin, serta tidak berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah seperti tidak memasukkan baju ke dalam. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan lingkungan sekolah, tidak adanya kesopanan serta kendali emosional dalam bersikap. Dengan

¹⁴ M. Samsul Hadi, Pengaruh Teknik Modeling Simbolik Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, *Junal of Mandalika Literature*, Vol. 3, No. 1 (2022),hal 165

¹⁵ Ayu Anita Tiara, Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Kelas VII A SMP Ma'arif 4 Pamekasan, *Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Madura*

masalah tersebut dapat mencerminkan bahwa etika pergaulan siswa masih dikatakan rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti memperoleh gambaran yang dapat menggerakkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Krueng Barona Jaya. Penulis tertarik meneliti masalah dengan judul Penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan etika pergaulan pada siswa di SMA N 1 Krueng Barona Jaya penting untuk dijalankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan etika pergaulan pada siswa di SMA N 1 Krueng Barona Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolik terhadap peningkatan etika pergaulan siswa di SMA N 1 Krueng Barona Jaya.

D. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah diterapkan teknik modeling simbolik siswa SMA N 1 Krueng Barona Jaya

Ho : Tidak terdapat peningkatan etika pergaulan siswa seblum dan sesudah diterapkan teknik modeling siswa SMA N 1 Krueng Barona Jaya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya wawasan tentang pengembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan koseling yang berkaitan dengan etika pergaulan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk mengetahui pentingnya etika pergaulan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Teknik Modeling Simbolik

Menurut M. Aziz Dermawan, teknik modeling adalah proses di mana individu belajar dengan mengamati orang lain. Teknik modeling ini merupakan salah satu komponen teori belajar yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Modeling melibatkan pembelajaran melalui pengamatan, dimana perilaku seorang model atau beberapa model (teladan) berperan sebagai perangsang bagi pikiran, sikap atau perilaku pengamatan perilaku model. teknik modeling simbolik adalah teknik yang dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain menentukan sifat-sifat model, menjadikan perilaku yang diinginkan sebagai acuan, menyiapkan media yang akan digunakan, menyajikan model, dan menguji model di lapangan.¹⁶

¹⁶ Samsul Hadi, Pengaruh teknik modeling simbolik terhadap etika pergaulan pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Praya Timur tahun pelajaran 2021/2022, jurnal of mandika literature, Vol.3, No.1 (2022), hal 137

Teknik modeling simbolik merupakan suatu model teknik pembelajaran dalam bentuk penokohan atau model dengan melalui gambar, rekaman vidio, rekaman audio, film/slide dan lain sebagainya.¹⁷ Lebih lanjut Siti Rahmi, modeling simbolik adalah model yang melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman vidio atau audio.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan teknik modeling simbolik adalah teknik yang memperagakan atau mempraktikkan perilaku melalui media foto, audio, serta vidio sebagai model atau teladan yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Krueng Barona Jaya..

2. Penerapan

Menurut La Amaludinm, penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi dan kongkret.¹⁹ J.S Badudu Dan Sutan Mohammad Zain dalam, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Dengan kata lain, penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dngan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁰

Didasarkan dari definisi operasional diatas, maka yang dimaksud penerapan teknik modeling adalah tindakan dalam melakukan sesuatu masalah,

¹⁷ Nusulul Chikmi, Bimbingan dan penyulihan, (Jawaw Barat: Jejak, 2023), hal 289

¹⁸ Siti Rahmi, bimbingan dan konseling pribadi sosial, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal 159

¹⁹ Model pembelajaran problem base learning penerapan dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir krtitis dan hasil belajar, (Tangerang: Pasca Books, 2022), hal 29

²⁰ Sri Belia Harahap, Strategi penerapan metode ummi dalam pemebealaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 54

dalam penelitian ini adalah tindakan mempraktikkan model atau teknik modeling simbolik dalam mengatasi etika pergaulan di SMA N 1 Krueng Barona Jaya..

3. Etika Pergaulan

Menurut Anita Tiara Ayu, etika pergaulan adalah sebagai suatu cara untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, kesopanan, keramahan dan kendali emosional.²¹ Sedangkan menurut Susi Ratna dkk, etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang digunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.²²

Adapun yang dimaksud etika pergaulan dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa terhadap guru dan orang lain yang didasarkan rasa hormat, kesopanan, serta norma di SMA N 1 Krueng Barona Jaya.

²¹ Anita Tiara Ayu, Dkk, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Di Smp Ma'arif 4 Pamekasan, Jurnal of Guidance and Counseling Inspiration, Vol. 1, No. 2 (2020)

²² Susi Ratna Sari, Dkk, Layanan Informasi Mengenai Etika Pergaulan Siswa Di Kelas X Sma Negeri 1 Serawai Kabupaten Sintang, : Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 3 No. 3, (2023)